

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA
DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN GUGUAK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling*



Oleh

WITRI NENGSI IRFAN

18006219/2018

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Witri Nengsi irfan
NIM/BP : 18006219/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa
di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 26 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Witri Nengsi Irfan
NIM.18006219

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA DI
SMA NEGERI 1 KECAMATAN GUGUAK**

Nama : Witri Nengsi Irfan
NIM/BP : 18006219/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Januari 2023

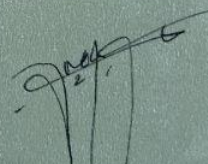
Disetujui Oleh

Kepala Departemen/Prodi

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001



Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.
NIP. 19741205 200801 2 016

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri
Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak

Nama : Witri Nengsi Irfan

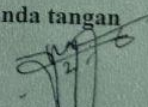
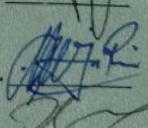
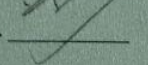
NIM : 18006219

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Januari 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	3. 

ABSTRAK

Witri Nengsi Irfan, 2022. Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa di SMA N 1 Kecamatan Guguak. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Masa remaja merupakan masa yang labil, pada masa ini remaja memiliki banyak persoalan yang sedang di hadapi. Remaja dihadapkan pada situasi yang diminta agar mampu menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri merupakan proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya. Kenyataannya masih banyak siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah konsep diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan metode kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 245 siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak yang dipilih dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket konsep diri dan angket penyesuaian diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak memiliki konsep diri sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 48,57%, dan dari segi penyesuaian diri siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 67,76%. Hasil analisis korelasi terdapat hubungan yang signifikan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak dengangan nilai r hitung sebesar 0,526 dengan taraf signifikan 0,000. Artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi pula penyesuaian diri siswa, sebaliknya semakin rendah konsep diri siswa maka semakin rendah pula penyesuaian diri siswa.

Kata kunci: konsep diri, penyesuaian diri, siswa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak”. Salawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Proposal ini disusun tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Netrawati M.Pd., Kons. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti serta senantiasa meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., dan Bapak Dr. Afdal M.Pd., Kons. selaku dosen kontributor, penguji, dan tim penimbang instrumen (*judge*) yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik, saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons. selaku kepala Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Soeci Izzati Adlya, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penimbang instrumen (*judge*) angket penelitian yang telah memberikan saran, masukan, dan ide kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
6. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah membantu pengurusan administrasi selama masa perkuliahan.
7. Bapak Kepala Sekolah beserta Wakil Kepala Sekolah, Majelis Guru serta Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua peneliti Ayahanda Irfasni Jahar dan Ibunda Eneng yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Kepada kedua kakak peneliti Oyong Pices Irfan, S.Pd. dan Hasnul Irfan yang senantiasa memberikan motivasi untuk penulisan skripsi ini.
10. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti, Wulan Julia Karantika, Wira Sefita, Yuliza Hendriani, dan Khoririn Diyani peneliti ucapkan terimakasih atas bantuan dan kebersamaan selama masa perkuliahan.

11. Untuk teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseng angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, peneliti ucapkan terima kasih. Semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Apabila masih terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam skripsi ini, peneliti mengucapkan mohon maaf. Semoga kedepannya dapat lebih disempurnakan lagi.

Padang, Januari 2023

Witri Nengsi Irfan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Asumsi Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Penyesuaian Diri	15
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	15
2. Karakteristik Penyesuaian Diri	16
3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	20
B. Konsep Diri	23
1. Pengertian Konsep Diri	23
2. Karakteristik Konsep Diri.....	24
3. Aspek-aspek Konsep Diri.....	25

4. Jenis-jenis Konsep Diri.....	27
5. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	28
C. Remaja.....	29
1. Pengertian Remaja.....	29
2. Tugas-tugas Perkembangan Remaja.....	30
D. Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri	33
E. Penelitian Relevan.....	34
F. Kerangka Berpikir	35
G. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri	36
H. Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
C. Definisi Operasional.....	43
1. Penyesuaian diri	43
2. Konsep diri	44
D. Jenis dan Sumber Data	44
1. Jenis Data	44
2. Sumber Data	44
E. Pengembangan Instrumen	45
1. Jenis Instrumen Penelitian	45
2. Uji Prasyarat Analisis Data	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49

1. Menyusun Alat Ukur	49
2. Judgement	50
3. Uji Coba Alat Ukur	50
G. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Deskriptif	51
2. Analisis Korelasional	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Konsep Diri.....	55
2. Penyesuaian Diri.....	58
3. Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Konsep Diri Siswa	66
2. Penyesuaian Diri Siswa	71
C. Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa.....	82
D. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	83
BAB V PENUTUP	86
A. Simpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR RUJUKAN	89
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	41
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3. Pilihan Jawaban.....	46
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 5. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penilaian Konsep Diri (X) secara Keseluruhan.....	52
Tabel 6. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penilaian Penyesuaian Diri (Y) secara Keseluruhan.....	53
Tabel 7. Nilai Korelasi dan Tingkat Hubungan	54
Tabel 8. Deskripsi Skor Konsep Diri	55
Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak.....	56
Tabel 10. Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak pada Aspek Pengetahuan.....	56
Tabel 11. Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak pada Aspek Pengharapan.....	57
Tabel 12. Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak pada Aspek Penilaian	57
Tabel 13. Rekapitulasi Aspek-aspek Konsep Diri Siswa.....	58
Tabel 14. Deskripsi Skor Penyesuaian Diri	58
Tabel 15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Penyesuaian Diri Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak.....	58
Tabel 16. Penyesuaian Diri Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak pada Aspek terhindar dari emosi yang berlebihan, merugikan/kurang mampu menahan diri.....	59
Tabel 17. Penyesuaian Diri Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak pada Aspek Terhindar dari Mekanisme Psikologis.....	60
Tabel 18. Penyesuaian Diri Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak pada Aspek Terhindar dari Rasa Frustrasi dan Kecewa	60

Tabel 19. Penyesuaian Diri Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak pada Aspek Memiliki Pertimbangan dan Pengarahan Diri yang Rasional	61
Tabel 20. Penyesuaian Diri Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak pada Aspek mampu belajar untuk mengembangkan kualitas dirinya	61
Tabel 21. Penyesuaian Diri Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak pada Aspek Memanfaatkan Pengalaman Masa Lalu.....	62
Tabel 22. Penyesuaian Diri Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak pada Aspek sikap yang realistis dan objektif sehingga mampu menerima kenyataan	63
Tabel 23. Rekapitulasi Aspek-aspek Penyesuaian Diri Siswa	63
Tabel 24. Korelasi Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak.....	65

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka berpikir hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri 35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	96
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	100
Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil Judge Angket	110
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen	118
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas	125
Lampiran 6. Tabulasi Hasil Konsep Diri	128
Lampiran 7. Tabulasi Hasil Penyesuaian Diri	135
Lampiran 8. Tabulasi Hasil Konsep Diri per Sub Variabel	141
Lampiran 9. Tabulasi Hasil Penyesuaian Diri per Sub Variabel	148
Lampiran 10. Korelasi Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri	163
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian	165
Lampiran 12. Surat Balasan dari Sekolah	167
Lampiran 13. Surat Izin Menggunakan Instrumen	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 yang melanda indonesia bahkan dunia saat ini berakibat kepada aspek kehidupan manusia, salah satunya pendidikan. Dengan adanya pola kehidupan yang baru, individu dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian diri yang berbeda dengan sebelumnya. Pendidikan dan juga siswa harus mempersiapkan diri menghadapi sistem pembelajaran yang baru di era pandemi yang belum mereda (Fajriani, Yulizar, Bahri & Bahar, 2020).

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan belajar dari rumah. Hal ini menimbulkan efek positif dan negatif. Individu dituntut untuk berinteraksi menggunakan teknologi. Terdapat banyak kendala yang dirasakan tenaga pendidik maupun siswa di daerah-daerah, seperti terbatasnya sarana teknologi, kemampuan yang dimiliki, dan juga keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah (Fajriani, dkk. 2020).

Bukan hanya kendala pada sarana, tetapi tatanan kehidupan baru di era *new normal* memberikan banyak pengaruh kepada siswa. Siswa dituntut untuk bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Sistem belajar yang berubah memberikan dampak pada emosional yang tidak stabil, seperti siswa merasa pandemi sebagai suatu

tantangan yang mengkhawatirkan, hal seperti ini menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah dengan penyesuaian diri (Fajriani, dkk. 2020).

Masa remaja dapat dikatakan masa yang rentan perubahan-perubahan berupa biologi, kognitif, dan sosio-emosional serta dapat juga mempengaruhi konsep diri seseorang (Karneli, Y., Firman, F., & Netrawati, 2018). Remaja awal merupakan masa di mana individu sedang memasuki jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) (Fitriana, Yusuf, Megaiswari & Afdal, 2021). Masa remaja merupakan masa yang labil, pada masa ini remaja memiliki banyak persoalan yang sedang di hadapi. Menurut Kartono (2007) masa remaja merupakan masa penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa remaja merupakan masa anak mempunyai keinginan untuk mengetahui hal baru dan juga ingin memiliki kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri. Remaja dihadapkan pada situasi yang diminta agar mampu menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungan sekitarnya, dengan begitu remaja dapat melakukan interaksi yang seimbang antara dirinya dengan lingkungan sekitar.

Kemampuan menyesuaikan diri merupakan salah satu syarat terciptanya kesehatan mental (*mental health*) remaja. Remaja dihadapkan pada fase yang rumit karena kondisi emosi yang tidak stabil (Netrawati, Khairani, & Karneli, Y., 2018). Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya merupakan salah satu cara menjalin hubungan yang baik dan

harmonis (Rahmah. A., Ilyas, A& Nurfarhanah, 2014). Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh individu agar bisa diterima dengan baik dilingkungannya (Sagita, Erlamsyah & Syahniar, 2013).

Siswa yang berada di lingkungan sekolah baru harus dapat menyesuaikan diri dengan baik, karena situasi dan kondisi yang dihadapi berbeda dengan kondisi sebelumnya. Kemampuan tersebut diperlukan agar siswa dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan, siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi lingkungan sekolah yang baik. Jika tidak, maka murid akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar sehingga hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan (Mariah, K., Neviyarni & Jamna, J., 2016).

Penyesuaian diri menurut Gunawan, dkk (2019) adalah respon mental individu untuk mengatasi persoalan hidup guna mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan bermakna di lingkungan sekitarnya. Selanjutnya penyesuaian diri menurut Schneiders (1964) yaitu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan dalam dirinya, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami individu, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan tempat individu tinggal. Sunarto & Hartono (2006) mengungkapkan penyesuaian diri yaitu proses bagaimana individu

mencapai keseimbangan diri untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan.

Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri muncul jika terdapat kebutuhan, dorongan, dan keinginan yang harus dipenuhi oleh individu, termasuk saat individu mengalami masalah yang harus dituntaskan. Individu saat kondisi ini, akan mengalami proses belajar, belajar memahami, mengerti, dan juga berusaha melakukan apa yang diinginkannya, maupun lingkungannya. Hal ini berarti individu perlu mempertimbangkan adanya norma-norma yang berlaku di lingkungan dalam memenuhi kebutuhannya (Affiatin, 1993). Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan pemuasan kebutuhan diri dengan situasi lingkungan sehingga tercapai suatu integritas dan keseimbangan.

Penyesuaian diri remaja dengan lingkungan sosialnya merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja, yaitu mempunyai keterampilan sosial agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Sarwono, 2011). Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, membina hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri maupun orang lain, memberi pendapat maupun menerima pendapat atau masukan orang lain, bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Kegagalan siswa dalam proses penyesuaian diri akan akan menyebabkan memiliki emosi yang berlebihan, mekanisme psikologi yang salah, memiliki mekanisme pertahanan diri yang salah, memiliki

frustasi personal, memiliki pertahanan diri irasional dalam pengarahannya diri, gagal belajar dari pengalaman masa lalu, bersikap tidak realistis dan tidak objektif. Siswa menjadi tidak mampu menggunakan pikiran dan sikap dengan baik, sehingga tidak dapat menghadapi tekanan yang muncul (Khaira, I., Firman, & Neviyarni, 2017).

Menurut Soeparwoto, Hendriyani, R., & Litfiah (2007) faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu motif, konsep diri remaja, persepsi remaja, sikap remaja, intelegensi dan minat, serta kepribadian. Sementara faktor eksternalnya yaitu keluarga, kondisi sekolah, kelompok sebaya, prasangka sosial serta hukum dan norma.

Mulyana (2008) mengungkapkan konsep diri merupakan cara pandang diri seseorang terhadap siapa dan seperti apa dirinya baik secara sadar maupun tidak sadar, kelebihan dan kekurangannya. Konsep diri merupakan hal yang penting karena dengan konsep diri akan membantu untuk mengenali dirinya baik itu dari sisi kelebihan dan kekurangan, serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Dengan kata lain konsep diri yang tepat merupakan alat kontrol bagi sikap dan perilaku seseorang. Remaja yang memiliki konsep diri yang baik akan tampil lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Sebaliknya remaja yang mengembangkan konsep diri yang kurang baik, mempunyai kesulitan dalam menerima dirinya serta sulit bagi mereka untuk melakukan penyesuaian diri.

Mulyana (2008) menyatakan konsep diri merupakan pandangan individu terhadap siapa dirinya dan itu didapatkan melalui informasi yang diberikan oleh orang lain kepada diri individu itu sendiri. Konsep diri yaitu apa yang dirasakan dan juga difikirkan oleh individu mengenai dirinya sendiri (Ghufron & Risnawita, 2012). Baron (2004) mengungkapkan jika konsep diri adalah identitas diri individu sebagai suatu skema dasar yang terdiri dari kumpulan keyakinan dan sikap terhadap diri sendiri yang terorganisi. Rakhmat (2012) mengungkapkan bahwa konsep diri ialah apa yang individu pikirkan dan apa yang individu rasakan mengenai diri individu sendiri.

Haryadi (Marimbuni, Syahniar & Riska, 2017) menyatakan bahwa konsep diri yang positif membuat individu memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik, begitupun sebaliknya jika individu memiliki konsep diri yang kurang baik maka akan membuat individu kurang yakin terhadap dirinya sendiri. Konsep diri dapat terbentuk dari pengalaman hidup ketika individu berinteraksi dengan orang lain. Konsep diri akan mempengaruhi hubungan sosial, individu yang memiliki konsep diri positif akan mudah beradaptasi di lingkungan sosial dan lebih percaya diri, sebaliknya jika individu memiliki konsep diri negatif maka individu akan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan kurang percaya diri (Marimbuni, Syahniar & Riska, 2017).

Menurut Desmita (2011) individu yang mempunyai konsep diri yang baik maka individu tersebut akan bersikap optimis, penuh percaya

diri, merasa dirinya berharga, berani menetapkan tujuan hidupnya dan juga berpikir positif begitupun dengan individu yang memiliki konsep diri tidak baik maka individu tersebut tidak akan percaya diri, takut gagal, merasa tidak berguna dan pesimis menghadapi suatu hal. Selanjutnya Dariyo (2004) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial dengan baik. Dapat dikatakan bahwa penerimaan atau penolakan terhadap suatu informasi yang masuk tergantung dari pada konsep diri yang dimiliki individu.

Tohirin (2014) bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk siswa baik secara perorangan maupun kelompok, agar siswa dapat berkembang secara optimal, mandiri dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial melalui berbagai layanan. Beberapa layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan di antaranya yaitu, layanan informasi yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penyesuaian dan konsep diri kepada siswa, layanan konseling individu yang berguna mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa berkenaan dengan penyesuaian diri dan konsep diri, layanan konseling kelompok berguna agar siswa dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik, dan juga layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli antar sesama anggota

kelompok dan juga agar anggota kelompok dapat melakukan penyesuaian diri.

Salah satu tenaga pendidik yang dapat berperan dalam mengembangkan potensi siswa yaitu guru BK. Bidang pengembangan yang dapat diberikan guru BK misalnya pengembangan pribadi dan sosial siswa terutama penyesuaian diri siswa di sekolah (Fitria, R., Masidin, S., & Nirwana, H., 2014). Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Layanan bimbingan sangat dibutuhkan agar siswa- siswa yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar lebih baik (Zarniati, Zikra, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Selliana, Nengsih & Sitepu, D. R. (2021) menyatakan bahwa konsep diri siswa tergolong baik dan penyesuaian diri siswa berada pada klasifikasi baik. Hal ini berarti terdapat hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas X SMK Tunas Pelita Binjai Tahun ajaran 2020/2021 dengan tingkat hubungan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Frita Garnis & Widyastuty (2021) menyatakan jika ada hubungan yang signifikan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ssidoarjo. Semakin baik konsep diri siswa makin semakin baik juga penyesuaian dirinya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Gunawan, Jahada, & Aspin (2019) menyatakan bahwa ada hubungan yang cukup berarti antara konsep diri (X) dengan penyesuaian diri (Y) karena nilai 0,524 terketak diantara 0,40-0,599. Maka hipotesis penelitian (H_a) bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano diterima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Della & Anizar (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri remaja di kelas X SMA Angkasa 1 Jakarta. Ini berarti semakin tinggi konsep diri remaja maka semakin tinggi penyesuaian diri pada remaja, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk terdapat siswa yang sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memiliki teman di kelas hanya karena tidak bisa untuk bersosialisasi. Ada siswa yang sudah memiliki kelompok kecil karena sudah saling mengenal sebelum masuk SMA dan mereka hanya bersosialisasi di dalam kelompok kecil tersebut, ada siswa yang masih belum mengetahui nama guru yang mengajar di dalam kelas, ada siswa yang juga belum mengetahui letak suatu tempat di lingkungan sekolah, seperti ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling dan sebagainya.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak didapatkan informasi bahwa terdapat hubungan yang kurang harmonis antara siswa dengan lingkungan SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak. Hal ini mengakibatkan munculnya beberapa persoalan yang dialami oleh siswa seperti pertengkaran antar sesama siswa yang dipicu oleh masalah sepele. Siswa di sekolah juga sulit untuk melakukan penyesuaian diri dengan sesama siswa, hal ini memicu terbentuknya kelompok-kelompok kecil atau geng di lingkungan sekolah yang akan berdampak pada persaingan antar geng. Hal ini juga memicu timbulnya banyak kesalah pahaman antar sesama siswa di sekolah. Guru bimbingan dan konseling juga menyampaikan bahwa masih ada siswa yang belum mengetahui mengenai aturan-aturan sekolah yang mengakibatkan siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Penulis melakukan wawancara dengan 15 siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak. Hasil yang didapatkan setelah wawancara yaitu lima dari 15 siswa masih belum memiliki teman akrab di sekolah, hal ini terjadi karena sulitnya siswa untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan baru, siswa malu dan tidak percaya diri untuk berkenalan dan memulai obrolan dengan teman yang belum dikenalnya. Sebagian siswa sulit untuk menghafal nama guru dan mata mata pelajaran yang di ajarkan guru tersebut, siswa menyebutkan salah satu penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah karena masa orientasi siswa

dilaksanakan secara *online*, hal inilah yang menyebabkan siswa tidak mendapatkan banyak informasi mengenai lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas dan fenomena di lapangan terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, oleh karena itu perlu penelitian yang mendalam dan sistematis terhadap masalah ini. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa di SMAN 1 Kecamatan Guguk”**.

B. Identifikasi Masalah

Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri terdiri dari faktor internal dan juga faktor internal. Menurut Soeparwoto,dkk (2004) faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu: (1) motif sosial, (2) konsep diri, (3) persepsi remaja, (4) sikap remaja, (5) intelegensi dan minat, (6) faktor kepribadian. Faktor eksternal yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu: (1) keluarga, (2) kondisi sekolah, (3) kelompok sebaya, (4) prasangka sosial, (5) hukum dan norma.

Berdasarkan faktor dan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya
2. Banyak siswa yang belum mampu membangun hubungan sosial dengan lingkungannya

3. Banyak siswa yang belum mampu menahan emosi ketika menghadapi suatu masalah
4. Banyak siswa yang belum mampu memotivasi dirinya untuk menyelesaikan sesuatu
5. Banyak siswa yang belum mampu belajar dari kesalahan masa lalu
6. Banyak siswa yang belum mengetahui kemampuan yang dimilikinya
7. Banyak siswa yang belum mengetahui harapan atau cita-cita di masa yang akan datang
8. Banyak siswa yang belum dapat menilai dirinya sendiri
9. Banyak siswa yang memiliki geng atau kelompok-kelompok kecil

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Konsep diri siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak
2. Penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak
3. Hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran konsep diri siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak?
2. Bagaimana gambaran penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak?

3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak?
4. Apakah implikasi yang dapat diberikan kepada siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran konsep diri siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak
2. Untuk mendeskripsikan gambaran penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak
3. Untuk mendeskripsikan hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak
4. Untuk menjelaskan implikasi layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini yang menjadi asumsi penelitian adalah:

1. Penyesuaian diri siswa salah satunya dipengaruhi oleh konsep diri
2. Semua individu memiliki dan menampilkan konsep diri dalam dirinya dengan cara yang berbeda

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan konsep diri dan penyesuaian diri siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan konsep diri dan penyesuaian diri siswa

b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan layanan khususnya terkait dengan konsep diri dan penyesuaian diri siswa

c. Bagi siswa

Untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri dan agar siswa meningkatkan konsep diri dan penyesuaian dirinya

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan berkenaan dengan konsep diri dan penyesuaian diri siswa.